BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak adalah suatu individu yang berada dalam satu rentan perubahan baik perkembangan dan pertumbuhannya dimulai dari usia (0-1 tahun), usia bermain/toddle (1-2,5 tahun), prasekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (6-11 tahun), dan usia remaja (11-17 tahun). Pada masa ini anak dapat mengalami berbagai masalah penyakit terutama pada bayi sangat sensitive terhadap lingkungan sekitarnya. Karena pada kelahiran pertama bayi baru beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga belum terbisa adanya yang dapat menyerang kondisi tubuh terutama masalah kulit. bayi mempunyai kulit yang relative lebih tipis sehingga bayi menyebabkan *infeksi, iritasi*, dan *alergi*. Salah satu masalahnya yang sering terjadi yaitu *diaper dermatitis* atau sering disebut dengan *diaper rush* (Agustina, 2019) .

Diaper rush adalah masalah kulit yang sering ditemukan pada bagian yang tertutup *diapers*. Pada area kulit yang seringkali terjadi ruam dikarenakan *diapers* sekitar bokong atau kemaluan, terjadinya *diaper rush* yaitu kurang pengetahuan orang tua terhadap kebersihan bayi yang tidak pernah mengganti *diapers* ketika *urine* dan *feses* sudah banyak. Dampaknya akan menimbulkan bintik-bintik merah, kemerahan, lecet, dan sebagainya yang menyebabkan bayi akan menjadi lebih rewel dan sering menangis (Waruwu, Nabila and Natalia, 2021).

Diaper rush (*Diaper dermatitis, napkin dermatitis, nappy ras, ammonia dermatitis*) adalah reaksi inflamasi akut pada daerah kulit perianal yang sering terjadi pada anak-anak. *Diaper rush* tejadi sebagai proses interaksi dari kontak yang telalu lama terhadap kelembaban dan agen iritan. Aktivitas *lipase* dan *protease* sangat cepat aktivitas gastrointestinal pada bayi yang mengalami diare selain paparan kulit secara terus menerus pada lingkungan basah menyebabkan maserasi (pelunakan) dari stratum korneum sehingga stratum korneum lebih rentan terhadap kerusakan (Nurhaeni and Wanda, 2019). Dampak yang timbul akibat *diaper rush* yaitu menyebabkan bintik-bintik merah, kemerahan dan lecet bayi akan lebih rewel, sering menangis, *sensitive*. berakibat pada pola tidurnya yang kurang efektif. Sehingga hormon pertumbuhan dan perkembangannya terganggu. Pada pola tidur

yang efektif metabolisme otak berada pada tingkat paling tinggi sehingga berpengaruh pada pemulihan emosi dan k*ognitif* pada anak (Febrianti and Anggraini, 2018).

Menurut WHO tahun 2012 menyebutkan bahwa bayi lahir di dunia dengan ruam popok sangat tinggi di rentang usia 0-12 bulan mencapai 7-35% sebanyak 25 % dari 6.840.507 (Frilasari, 2016). Menurut Kementrian Kesehatan RI anak yang memiliki *diaper rush* di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 7-35%, pada bayi laki-laki dan perempuan yang berusia mulai dari 3 tahun berjumlah 4.746.438 dari keseluruhan bayi perempuan 2.322.652 dan jumlah bayi laki-laki yaitu 2.423.786.

Salah satu pengobatan *diaper rush* yang dapat dilakukan dengan cara alami yaitu menggunakan *Virgian coconut oil* atau minyak kelapa untuk mengobati *diaper rash*. *Virgian coconut oi*l adalah minyak kelapa murni yang bisa dibuat dengan daging kelapa dan untuk mengolahannya tidak menggunakan pemanasan api yang tinggi karena minyak kelapa murni sangat alami akan awet digunakan dalam beberapa tahun kedepan. *virgin coconut oil* diberikan dengan frekuensi dua kali sehari setelah mandi pada pagi dan sore hari selama 5 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit. Hal ini dikarenakan pemberian *virgian coconut oil* setelah mandi akan membuat kulit lebih segar karena *virgin coconut oil* cepat membangun hambatan *microbial* dan dapat mempertankan jaringan. Kemudian pengolesan *virgin coconut oi*l pada kulit yang membutuhkan waktu 20 menit hingga terserap oleh kulit. Pemberian *coconut oil* meningkatkan efektifitas perawatan kulit pada bayi dengan *diaper rush* dan mengurangi rasa ketidaknyamanannya yang dirasakan oleh bayi ataupun anak (Sriwijaya *et al.*, 2015).

Menurut (Nurhaeni and Wanda, 2019) menyebutkan bahwa bayi yang diberikan *coconut oil* memperlihatkan penyembuhan *diaper rush* lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan *coconut oil* digunakan 3-5 hari dibandingkan dengan pemberiannya selama 1-2 minggu dan hasilnya akan berbeda. *Coconut oil* berpotensi untuk menurunkan insidesi *diaper rush* pada bayi. Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi *diaper rush* bayi sesudah diberikan *coconut oil* dari 16 (100%) *responden* terdapat 13 bayi yang mengalami perubahan, 2 bayi yang tidak mengalami perubahan, 1 bayi yang mengalami peningkatan. Penggunaan *virgin coconut oil* lebih alami dalam perawatan *diaper rush* karena *coconut oil* mengandung asam lemak jenuh sehingga mudah menyerap kedalam lapisan kulit yang dalam dan membuat kelenturan atau mengeyalkan kulit.

Banyak orang tua yang mengatasi *diaper rush* dengan memberikan bedak diarea ruam. Karena ruam bayi diatasi dengan bedak akan menimbulkan gumpalan bedak yang bisa bercampur dengan keringat dan menyebabkan kulit bayi lebih gatal adanya penyumbatan saluran kelenjar keringat

dan bisa media untuk pertumbuhan dan perkembangan *bakteri* penyebab *infeksi* pada kulit bayi. Pemakaian bedak dapat mengakibatkan kulit kering atau dipakaikan pada bagian kemaluan bisa menyebabkan menggumpalan dan menutupi muara saluran kemih, sehingga bayi bisa saja mengalami *infeksi* dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pencegahan *diaper rush* pada anak yang mengalami ruam jika dibiarkan akan mengakibatkan ganggan integritas kulit. Gangguan integritas kulit yaitu dimana keadaan individu yang mengalami kerusakan jaringan *epidermis* dan *dermis* pada lapisan kulit (Febrianti and Anggraini, 2018).

Kerusakan kulit (*dermis* atau *epidermis*) atau jaringan (*membrane mukosa, kornea, fasis,* otot, *tendon,* tulang, *kartilago,* kapsul sendi dan *ligamen*) adalah gangguan integritas kulit (Tim Pokja DPP PPNI,2017). Berdasarkan hasil penelitian menurut (Setianingsih & Hasanah (2017) terjadi penurunan derajat *diaper rush* pada bayi umur 0-12 bulan setelah melakukan pemberian *olive oil* selama 5 hari pagi dan sore sekitar 2,5 ml *olive oil* (minyak zaitun) dengan bayi yang berjumlah 36 yang mengalami *diaper rush* derajat 1 dengan kemungkinan kesembuhan 25 bayi (69,9%) dan 11 bayi (21,6%) mengalami peningkatan *diaper rush* enjadi derajat 2.

Menurut (Jennifa, Atik, & Purwaningsih (2014) mendapatkan hasil dari penerapan *VCO (Virgin Coconut oil)* selama 21 hari dengan bayi yang berjumlah 14 yang mengalami *diaper rush* derajat ringan yang disembuhankan adalah 12 bayi (85,7%) dan 2 bayi (14,3%) yang belum ada perubahan masih mengalami *diaper rush* derajat 2. Menurut (Nurlaelatul, Hartini, & Astuti (2016) menggunakan *nigella sativa oil* (minyak jinten hitam) selama 5 dari bayi yang berjumlah 18 yang mengalami *diaper rush* derajat 2 dengan hasil 17 bayi mengalami *diaper rush* derajat 1 dan 1 bayi masih mengalami derajat 2. Menurut (IImran (2017) menggunakan *baby oil* yang bayi yang berjumlah 10 yang mengalami *diaper rush* derajat 1 dengan hasil 7 bayi (70%) yang mengalami kesembuhan dan 3 bayi (30%) mengalami peningkatan *diaper rush* derajat 2. Menuerut (Watti & Weny (2014) dengan terapi *coconut oil* selama 4 hari pagi dan sore dari bayi yang berjumlah 30 yang mengalami *diaper rush* derajat 3, sebanyak 27 bayi (90%) mengalami kesembuhan *diaper rush* dan 3 bayi (10%) mengalami *diaper rush* derajat Menurut Meliyana & Hikmalia (2017) dengan penerapan *coconut oil* selama 4 hari pagi dan sore sebanyak 2 ml dari bayi yang berjumlah 16 dengan hasil 7 bayi mengalami kesembuhan.

Peran perawat dalam proses asuhan keperawatan penerapan *virgin coconut oil* terhadap *diaper rush* pada An R usia 10 bulan (Infant) akibat diare dengan gangguan intergritas kulit dapat memberikan edukasi kepada keluarga anak yang mengalami *diaper rush* mengenai pengertian dan

penyebab umum. Selain *edukasi* perawat juga dapat mengajarkan kepada keluarga klien mengenai perawatan dan pencegahan *diaper rush* agar anak yang mengalaminya dapat sumbuh dan tidak mengalami *diaper rush* kembali

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penulis termotivasi untuk menulis karya ilmiah dengan judul "Penerapan *virgin coconut oil* terhadap *diaper rush* pada An R usia 10 bulan (Infant) dengan gangguan integritas kulit akibat diare".

B. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan umum

Menerapkan *virgin coconut oil* terhadap *diaper rush* pada An R usia 10 bulan (Infant) dengan gangguan intergritas kulit akibat diare

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan hasil pengkajian pada An R dengan *diaper rush*
b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada An R dengan *diaper rush*
c. Mampu melakukan tindakan keperawatan dengan penerapan *virgin coconut oil* terhadap *diaper rush* pada An R usi 10 Bulan (Infant) dengan gangguan intergritas kulit akibat diare
d. Mampu mengimplementasikan keperawatan pada An R dengan *diaper rush* mampu melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan pada An R dengan *diaper rush*
e. Mampu melakukan Penerapan *virgin coconut oil* terhadap *diaper rush* pada An R usia 10 bulan (Infant) dengan gangguan intergritas kulit akibat diare

C. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi rumah sakit

   Bahan masukan untuk perawat dalam pemberian asuhan keperawatan yang benar pada pasien yang mengalami *diaper rush* pada An R usia 10 bulan (infant) dan sebagai pertimbangan perawat dalam mendiagnosa kasus, dan mampu memberikan tindakan yang tepat kepada pasien

2. Bagi pasien

   Meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang penerapan *virgin coconut oil* terhadap *diaper rush* pada An R usia 10 bulan (Infant) dengan gangguan intergritas kulit

3. Bagi penulis

   Untuk menambah pengetahuan lebih banyak tentang masalah keperawatan tentang *diaper rush* pada An R usia 10 bulan (Infant) dengan gangguan integritas kulit dan merupakan satu pengalaman baru bagi penulis atas informasi yang diperoleh selama penelitian